

Perbandingan Penggunaan Asesmen Kinerja (Performance) Dan Asesmen Penugasan Terhadap Kemampuan Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Garis Dan Sudut Kelas VII MTs. Negeri Cirebon II

Toheri, Yeni Herlina

**Tadris Matematika, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Cirebon**

Abstrak

Evaluasi adalah suatu proses yang harus dilakukan secara sistematis untuk mencari informasi mengenai gambaran kemampuan siswa untuk mengukur sejauhmana tujuan pembelajaran sudah tercapai. Oleh karena itu, pemilihan jenis asesmen atau jenis penilaian harus menjadi satu fokus perhatian guru yang harus diperhatikan demi mencapai hasil evaluasi seperti yang diharapkan. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis evaluasi asesmen kinerja (Performance) Dan Asesmen Penugasan Terhadap Kemampuan Matematika Siswa.

Asesmen Kinerja (Performance) merupakan asesmen terhadap aktivitas siswa dengan berbagai macam tugas dan situasi untuk menilai kemampuan siswa, sedangkan asesmen penugasan merupakan asesmen yang dilakukan dengan menggunakan bukti-bukti hasil belajar yang diambil selama proses pembelajaran, secara berkesinambungan dengan metode pengumpulan informasi atau data secara sistematis bertujuan mengukur sejauhmana kemampuan peserta didik dalam mengkonstruksi dan merefeksi suatu pekerjaan dan juga bertujuan sebagai alat formatif maupun sumatif.

Dari hasil penelitian diperoleh t hitung adalah -6.015 kemudian dibandingkan dengan t tabel sebesar $-1,98729$. Nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel ($-6.015 < -1,98729$.) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan pada perbandingan penggunaan asesmen kinerja (performance) dan asesmen Penugasan terhadap kemampuan matematika siswa pada pokok bahasan garis dan sudut kelas VII MTs Negeri Cirebon II. Selain itu dapat dilihat melalui rata rata kemampuan siswa yang menggunakan asesmen kinerja (performance) adalah $68,0444$ dan rata rata kemampuan matematika siswa yang menggunakan asesmen penugasan adalah $78,3481$, artinya rata rata pada asesmen penugasan lebih besar dibanding rata rata siswa yang menggunakan asesmen kinerja (performance) dan dari kedua jenis asesmen ini didapat perbedaan pada kemampuan matematika siswa.

Kata Kunci : Evaluasi, Asesmen, Kinerja, Penugasan, Kemampuan matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu proses upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari keadaan tertentu ke suatu keadaan yang lebih baik²³.

Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu kewajiban setiap manusia khususnya bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas bangsa demi kesejahteraan hidup masyarakatnya.

Seperti yang dikutip oleh Kaelani dan Nurdin, dalam *Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional* berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²⁴

Melalui pendidikan pula diharapkan siswa memperoleh

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sangat diperlukan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan bangsa.

Proses belajar dalam pendidikan ini tidak selalu berhasil, hasil yang dicapai antara siswa yang satu dengan yang lain sudah pasti memiliki perbedaan. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa.

Asesmen dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan bagian penting yang tak bisa dihindari. Seperti dalam UU Peraturan Pemerintah R.I Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan dalam BAB 1 tentang Ketentuan Umum, pada pasal 1 ayat 17 menyatakan bahwa "Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik".²⁵ Sehingga proses asesmen menjadi suatu titik fokus yang perlu mendapat perhatian khusus.

Dalam suatu pendidikan asesmen dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam belajar, seperti yang terjadi pada tahun 2014 asesmen kelulusan siswa disekolah ditentukan bukan hanya oleh nilai ujian nasional saja melainkan beberapa penilaian lainnya, seperti yang dikemukakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan periode tahun 2009-

²³ M, Taqiyuddin. 2008. *Pendidikan Untuk Semua*. Bandung: Mulia Press, hal 1

²⁴ Kaelani dan Diding nurdin 2007 . *Manajemen Pendidikan Islam*.Cirebon: LSM PPMP, hal 10

²⁵ Zainal Arifin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Rosdakarya Offset , hal 45

2014 Mohammad Nuh²⁶ menyatakan bahwa jika pada 2013 kelulusan UN komposisi nilai sekolah terdiri dari 40% nilai rapor dan 60% nilai Ujian Sekolah maka pada tahun 2014 komposisi nilai terdiri dari 70% nilai rapor, dan 30% nilai Ujian Sekolah artinya asesmen siswa selama proses pembelajaran lebih besar dibandingkan dengan asesmen di Ujian Nasional. Dengan demikian sebelum kita berbicara masalah asesmen yang di Ujian Nasional asesmen rapor atau asesmen keseharian lebih diutamakan.

Seperti diketahui berdasarkan hasil pemerinkatan *Programme for International Student Assessment (PISA) 2012* yang dirilis *Organisation for Economic Co-operation & Development (OECD)* dan *Unesco Institute for Statistics* menunjukkan penurunan peringkat Indonesia dalam literasi matematika. Dari peringkat ke 61 pada tahun 2009 Indonesia kini berada diposisi ke 64 dari 65 negara survei. Penurunan peringkat Indonesia ini tentu membuat hati miris, selain angka penurunan peringkat juga mempunyai makna yang dalam.²⁷

Dari hal tersebut khususnya guru sebagai pendidik di sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengetahui kemajuan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, dalam proses asesmen hasil belajar siswa guru dituntut untuk

memperhatikan beberapa aspek asesmen, baik yang menggunakan alat ukur atau melihat dari kondisi objektif siswa, dalam hal ini bentuk asesmen yang kita ketahui bermacam-macam. Ragam asesmen ini yang menjadikan guru dituntut untuk bisa memilih jenis asesmen apa yang dianggap cocok untuk diterapkan pada kondisi dan keadaan yang ada.

Khususnya pada mata pelajaran matematika, pembelajaran matematika disekolah umumnya masih menggunakan cara konvensional, dimana guru lebih memfokuskan pada penghapalan rumus untuk memecahkan masalah. Kenyataan bahwa masih banyak siswa SMP sederajat saat ini yang belum hapal diluar kepala soal perkalian, kenyataan itu membuat pembelajaran yang berkaitan dengan perkalian menjadi terhambat,²⁸ hal ini mempengaruhi asesmen yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut, sehingga kita perlu melihat proses belajar dan asesmen apa yang bisa meningkatkan kemampuan matematika seperti yang diharapkan bangsa dan negara. Dengan demikian pada penelitian ini penulis memfokuskan pada asesmen belajar siswa dalam kemampuan matematika.

Adapun asesmen yang akan dilakukan yaitu Asesmen kinerja (*Performance*) dan asesmen penugasan. asesmen kinerja (*Performance*) yaitu bertujuan untuk menilai peserta, dalam hal ini mengungkap secara utuh

²⁶ (*Kompas.com* 10 Maret 2014) diunduh 16 Februari 2014

²⁷ (*OKEZONE.COM* 6 Desember 2013 19.08) diunduh 16 Februari 2014

²⁸ (*Kompas.com* Kamis 18 Juni 2009 20:17) diunduh 16 Februari 2014

kemampuan individu yang tidak bisa dinyatakan dalam ukuran kemampuan (dalam bidang tertentu) dengan tidak dibatasi secara ketat oleh waktu yang disediakan. Kemampuan yang dinilai bisa berupa kognitif maupun psikomotor, sedangkan asesmen penugasan bertujuan agar hasil belajar lebih mantap karena siswa melaksanakan latihan, sehingga pengalaman siswa mempelajari sesuatu lebih terintegrasi.

Bentuk asesmen kinerja (*Performance*) dan asesmen penugasan yang diberikan kepada siswa diharapkan bisa memberikan perubahan dan dorongan kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan matematika. Ada hal lain yang mungkin dari kedua bentuk asesmen diatas, semua itu akan menghasilkan kemampuan matematika yang berbeda atau dari kedua asesmen tersebut menghasilkan kemampuan matematika yang sama. Maka dari itu, apakah kemampuan matematika siswa yang menggunakan asesmen kinerja (*Performance*) lebih baik daripada kemampuan matematika siswa yang menggunakan asesmen penugasan, atau kedua asesmen tersebut sama sama baik atau kurang baik.

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus karena asesmen kinerja (*Performance*) dan asesmen penugasan akan digunakan di Kelas VII MTs Negeri Cirebon II . Desain

penelitian ini menggunakan *Post-Test Only Design*. Kedua kelas ini sama sama menggunakan kelompok eksperimen dan hanya melakukan Posttest

Alasan memilih design ini adalah design ini sesuai dengan keadaan pada proses penelitian yang akan digunakan peneliti, dimana masing masing kelas diberi treatment/perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya

KAJIAN TEORI

1. Evaluasi dan Asesmen
 - a. Evaluasi
 - 1) Pengertian Evaluasi
Evaluasi adalah suatu proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam pembuatan keputusan.²⁹ Evaluasi atau asesmen merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat keputusan.³⁰ Evaluasi juga harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Evaluasi sebaiknya dikerjakan setiap

²⁹ Zainal Arifin. *Op Cit.*, hal 5.

³⁰ Ngalm Purwanto. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 3

hari dengan skedul yang sistematis dan terencana. Bagian penting lainnya yang perlu diperhatikan bagi seorang pendidik adalah perlu melibatkan siswa dalam evaluasi sehingga mereka secara sadar dapat mengenali perkembangan pencapaian hasil hasil pembelajaran mereka.³¹ Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai.³²

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang harus dilakukan secara sistematis untuk mencari informasi mengenai gambaran kemampuan siswa untuk mengukur sejauhmana tujuan pembelajaran sudah tercapai.

2) Jenis jenis evaluasi

Menurut Yahya Qohar yang dikutip oleh Kaelani dan Nurdin jenis evaluasi dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu³³:

a) Evaluasi *Formatif* yang menetapkan tingkat penguasaan manusia didik dan menentukan bagian- bagian tugas

yang belum dikuasai dengan tepat. Contohnya yaitu : Evaluasi tentang materi pembelajaran matematika yang belum dikuasai.

b) Evaluasi *Sumatif* yaitu asesmen secara umum tentang keseluruhan hasil proses belajar mengajar yang dilakukan pada setiap akhir periode belajar mengajar secara terpadu.

Contoh yang ditunjukkan oleh Kaelani dan Nurdin³⁴ adalah : Evaluasi akhir semester atau evaluasi setelah siswa menyelesaikan suatu bagian dari mata pelajaran tertentu

c) Evaluasi diagnostik ialah asesmen yang dipusatkan pada PBM (Proses Belajar Mengajar) dengan melokalisasikan suatu titik keberangkatan yang cocok. Misalkan mengklasifikasikan murid sesuai dengan bakat, minat, kepribadian, kecerdasan, latarbelakang, keterampilan dan sebagainya.

d) Evaluasi penempatan (*placement evaluation*) yang menitik beratkan pada asesmen tentang permasalahan yang berkaitan dengan:

³¹ Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 2

³² Mulyadi. 2010. *Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang : UIN-MALIKI PRESS, hal 14

³³ Kaelani dan Nurdin *OpCit.*, hal. 120

³⁴ Ngalim Purwanto *OpCit.*, hal 108

- Ilmu pengetahuan dan keterampilan murid yang diperlukan untuk awal PBM
- Pengetahuan murid tentang tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sekolah
- Minat dan perhatian, kebiasaan bekerja, corak kepribadian yang menonjol yang mengandung konotasi kepada suatu metode belajar tertentu misalnya belajar kelompok dan sebagainya. Contoh : evaluasi dalam penentuan tingkat, kelas, atau jurusan.³⁵

Dari beberapa jenis evaluasi diatas penulis melihat bahwa asesmen kinerja dan asesmen penugasan masuk kedalam kedalam kategori asesmen *diagnostik* dimana asesmen ini dipusatkan pada PBM (Proses Belajar Mengajar) namun tetap berkaitan juga dengan asesmen *Formatif Sumatif* karena asesmen penugasan dan asesmen kinerja ini diperlukan juga untuk mengetahui dan memberikan asesmen pada setiap akhir periode belajar mengajar seperti tujuan

pada asesmen *Formatif Sumatif*.

b. Asesmen

1) Pengertian Asesmen

Asesmen adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk.³⁶ Asesmen juga dinyatakan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.³⁷

Definisi lain mengatakan bahwa asesmen adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa.³⁸

Menurut Gronlund yang dikutip oleh Zaenal Arifin asesmen merupakan suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.³⁹

³⁵ *Ibid.*,

³⁶ Suharsimi Arikunto. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, hal.3 (edisi revisi)

³⁷ Nana sudjana 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosda Karya hal 3

³⁸ Zaenal Arifin. *Op Cit.*, hal. 4

³⁹ *Ibid.*,

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa asesmen adalah proses menentukan keputusan terhadap suatu individu, instansi, program dan lain sebagainya dengan tujuan untuk melakukan perbaikan dan menentukan keberhasilan.

- 2) Fungsi dan tujuan Asesmen
Tujuan Fungsi Asesmen menurut Arikunto yaitu⁴⁰:
- a) Asesmen berfungsi selektif
 - b) Asesmen berfungsi diagnostik
 - c) Asesmen berfungsi sebagai penempatan
 - d) Asesmen berfungsi sebagai pengukur keberhasilan.

Dalam asesmen hasil belajar menurut Zainal Arifin ada empat kemungkinan tujuan asesmen yaitu : untuk memperbaiki kinerja, atau proses pembelajaran (formatif), untuk menentukan keberhasilan peserta didik (sumatif), untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (diagnostik) atau untuk menempatkan posisi peserta didik sesuai

dengan kemampuannya (penempatan)⁴¹

- 3) Prinsip Asesmen
Menurut Cece Wijaya seperti yang dikutip oleh Kaelani dan Nurdin prinsip Asesmen adalah sebagai berikut:⁴²
1. Segala usaha asesmen, dari mulai pembuatan alat asesmen sampai pelaksanaannya harus didasarkan atau tujuan pengajaran baik umum maupun khusus.
 2. Asesmen harus memiliki fungsi tertentu, yaitu memiliki fungsi formatif, sumatif, diagnostik, selektif dan motivasi.
 3. Asesmen harus komprehensif maksudnya lengkap atau menyeluruh asesmen harus bersifat menyeluruh [artinya diarahkan kepada tujuan ketiga aspek yaitu: kognitif afektif dan psikomotor].
 4. Asesmen harus mencakup butir-butir pertanyaan

⁴¹ Zaenal Arifin. *Op Cit.*, hal 92

⁴² Kaelani dan Diding nurdin *Op Cit.*, hal 110

⁴⁰ Suharsimi Arikunto. *Op Cit.*, hal 10-11

yag paling sesuai untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan, maksudnya bahwa daya guna, kekuatan dan kelemahan tiap jenis asesmen harus dipertimbangkan semuanya dengan tujuan pelajaran.

5. Asesmen harus direncanakan dengan baik, yang langkah yang paling awal didalam asesmen ialah memahami makna tujuan yang hendak dicapai oleh para siswa, kemudian dari situ baru memikirkan pokok-pokok materi pelajaran yang akan diAsesmenkan kepada siswa.
6. Asesmen harus dipakai untuk memperbaiki kualitas belajar mengajar, asesmen akan memberikan informasi tentang bagaimana seharusnya usaha perbaiki selanjutnya untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar.

c. Kinerja (*Performance*)

Kinerja (*Performance*) dapat dikatakan sebagai identitas kecenderungan positif atau negative terhadap suatu objek psikologis tertentu.⁴³Kinerja (*Performance*) juga merupakan aktivitas dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan tertentu.⁴⁴ Pengertian yang lain dari Kinerja (*Performance*) yaitu merupakan kemampuan yang dimunculkan dalam kondisi/keadaan tertentu.⁴⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kinerja didefinisikan sebagai sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan disebut juga kemampuan kerja.⁴⁶ Menurut *Oxford Dictionary Kinerja (Performance)* merupakan suatu tindakan proses atau cara bertindak atau melakukan proses organisasi. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kinerja (*Performance*) merupakan identitas dan aktivitas yang dimunculkan dalam kondisi/keadaan tertentu dalam memecahkan

⁴³<http://rumahbelajarpsikologi.com/index.php/prestasi-kerja.html> diunduh 16 september 2013 pukul 14.32

⁴⁴<http://fourseasonnews.com/2012/05/pengertian-desain-penelitian.html> di unduh senin, 27 Mei 2013 jam 13.47 WIB

⁴⁵*Ibid.*,

⁴⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Balai Pustaka; Jakarta; 1996

masalah, penalaran, dan komunikasi dalam bentuk tulisan maupun lisan sebagai sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan.

d. Penugasan

Penugasan adalah suatu teknik asesmen yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu di luar kegiatan pembelajaran di kelas.

⁴⁷Penugasan dapat diberikan dalam bentuk individual atau kelompok.

⁴⁸Penugasan ada yang berupa pekerjaan rumah atau berupa proyek. Pekerjaan rumah adalah tugas yang harus diselesaikan peserta didik di luar kegiatan kelas, misalnya menyelesaikan soal-soal dan melakukan latihan. Proyek adalah suatu tugas yang melibatkan kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu dan umumnya menggunakan data lapangan.⁴⁹

2. Asesmen Kinerja (*Performance*)

- a) Pengertian Asesmen Kinerja (*Performance*)
 Asesmen Kinerja (*Performance*) adalah

asesmen berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Asesmen dilakukan terhadap unjuk kerja, tingkah laku, atau interaksi siswa. Asesmen kinerja (*Performance*) digunakan untuk menilai kemampuan siswa melalui kemugasan. Penugasan tersebut dirancang khusus untuk menghasilkan respon (lisan atau tulis), menghasilkan karya (produk), atau menunjukkan penerapan pengetahuan. Tugas yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan bermakna bagi siswa.⁵⁰

Asesmen Kinerja (*Performance*) merupakan asesmen dengan berbagai macam tugas dan situasi di mana peserta asesmen diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan mengaplikasikan pengetahuan yang mendalam, serta keterampilan di dalam berbagai macam konteks. Jadi boleh dikatakan bahwa Kinerja (*Performance*) assessment adalah suatu Asesmen

⁴⁷ Badan Nasional Satuan Pendidikan 2007, "Panduan AsesmenKelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia"

⁴⁸ Ibid.,

⁴⁹ Ibid.,

⁵⁰ Budi Setyono. 2005. *Penilaian Otentik dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (dalam jurnal pengembangan pendidikan)*. Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan (LP3) Universitas Jember, hal. 3

yang meminta peserta asesmen untuk mendemostrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria-kriteria yang diinginkan.⁵¹

Asesmen Kinerja (*Performance*) dapat mengungkapkan potensi siswa dalam memecahkan masalah, penalaran, dan komunikasi dalam bentuk tulisan maupun lisan.

⁵²Asesmen Kinerja (*Performance*) lebih tepat untuk menilai kemampuan siswa dalam menyajikan lisan, pemecahan masalah dalam suatu kelompok, partisipasi siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran, kemampuan siswa dalam menggunakan peralatan laboratorium serta kemampuan siswa mengoperasikan suatu alat.⁵³

Asesmen kinerja (*Performance*) digunakan untuk menilai kemampuan siswa melalui penugasan (*task*). Dalam menilai kinerja siswa tersebut, perlu disusun kriteria. Kriteria yang menyeluruh disebut *rubric*. Dengan

demikian wujud asesmen kinerja yang utama adalah *task* (tugas) dan *rubrics* (kriteria asesmen). Tugas-tugas kinerja digunakan untuk memperlihatkan kemampuan siswa dalam melakukan suatu keterampilan tentang sesuatu dalam bentuk nyata. Selanjutnya rubrik digunakan untuk memberikan keterangan tentang hasil yang diperoleh siswa.⁵⁴

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa asesmen kinerja (*Performance*) merupakan asesmen penilai terhadap aktivitas siswa dengan berbagai macam tugas dan situasi untuk menilai kemampuan siswa.

3. Asesmen Penugasan

a. Pengertian asesmen penugasan

Asesmen penugasan merupakan asesmen yang dalam lingkup kegiatan tugas guru memberikan bidang studi di luar jam pelajaran tatap muka. Tugas ditetapkan batas waktunya, dikumpulkan, diperiksa, dinilai, dan dibahas hasilnya.⁵⁵

⁵¹A.Majid . 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung:Remaja Rosdakarya, hal. 34

⁵² Puji Iryanti. 2004. *Penilaian Unjuk Kerja*. Yogyakarta:Depdiknas,hal. 6

⁵³O. RHutabarat. 2004. *Model-model Penilaian Berbasis Kompetensi PAK*. Bandung: Bina Media Informasi, hal. 16

⁵⁴ Asmawi Zainul. 2001. *Alternative Assessment*. Jakarta: UnintversitasTerbuka, hal. 9

⁵⁵Roestiyah . 1996. "Startegi Belajar Mengajar" Yogyakarta : GRAHA ILMU hal 75.

Asesmen penugasan merupakan asesmen yang memiliki makna jauh lebih luas dari pekerjaan rumah karena metode pemberian tugas diberikan guru kepada siswa untuk diselesaikan dan

dipertanggungjawabkan. Siswa dapat menyelesaikan di sekolah, di rumah atau di tempat lain yang dapat menunjang penyelesaian, baik secara individu atau kelompok. Tujuannya melatih atau menunjang materi yang diberikan dalam kegiatan intra kurikuler, juga melatih tanggung jawab.⁵⁶

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa asesmen penugasan merupakan asesmen yang dalam lingkup kegiatan tugas guru memberikan bidang studi di luar jam pelajaran tatap muka. Tugas ditetapkan batas waktunya, dikumpulkan, diperiksa, dinilai, dan dibahas hasilnya serta dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asesmen kinerja (*performance*) adalah asesmen berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Asesmen dilakukan terhadap unjuk kerja, tingkah laku, atau interaksi siswa. Asesmen kinerja (*Performance*)

digunakan untuk menilai kemampuan siswa melalui penugasan. Penugasan tersebut dirancang khusus untuk menghasilkan respon (lisan atau tulis), menghasilkan karya (produk), atau menunjukkan penerapan pengetahuan. Tugas yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan bermakna bagi siswa.⁵⁷

Asesmen penugasan merupakan asesmen yang dalam lingkup kegiatan tugas guru memberikan bidang studi di luar jam pelajaran tatap muka. Tugas ditetapkan batas waktunya, dikumpulkan, diperiksa, dinilai, dan dibahas hasilnya.⁵⁸

Keduanya memiliki hubungan yang bisa digunakan untuk menilai kemampuan matematika siswa seperti menilai kemampuan kognitif maupun psikomotor serta kecepatan berpikir dan keterampilan dalam matematika.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan matematika siswa yang memperoleh asesmen kinerja (*performance*), dan mengetahui kemampuan matematika siswa yang memperoleh asesmen penugasan, serta mengetahui seberapa besar perbedaan kemampuan matematika siswa

⁵⁶ Ibid.,

⁵⁷ Budi Setyono. 2005. *Asesmen Otentik dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (dalam jurnal pengembangan pendidikan)*. Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan (LP3) Universitas Jember, hal. 3

⁵⁸Roestiyah . 1996. "*Strategi Belajar Mengajar*" Yogyakarta : GRAHA ILMU hal 75.

yang memperoleh Asesmen kinerja (*Performance*) dan Asesmen penugasan pada mata pelajaran matematika MTs Negeri Cirebon II

Data yang diperoleh adalah data dari responden yaitu data *post-test* yang didapat dari kedua kelas yang digunakan untuk mengukur kemampuan matematika siswa. Kelas pertama menggunakan asesmen kinerja (*performance*), sedangkan kelas kedua menggunakan asesmen penugasan. setelah data tersebut terkumpul kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data secara statistic dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis yang ada di BAB II dan dianalisis menggunakan bantuan *software SPSS 17.0* dan program excel.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui kemampuan matematika siswa yang memperoleh asesmen kinerja (*performance*) dilihat dari berbagai aspek pada kemampuan matematika siswa yang yang dalam pembelajarannya menggunakan asesmen kinerja (*performance*) persentasenya adalah pada aspek pemahaman sebesar 27%, aspek penalaran sebesar 17% , aspek pemecahan masalah 28% dan pada aspek mengkomunikasikan matematika sebesar 28%.atau jika di klasifikasikan secara keseluruhan kemampuan matematika siswa yang yang dalam pembelajarannya menggunakan asesmen kinerja (*performance*) adalah sebesar 75% atau dalam aspek interpretasi baik.

Sedangkan hasil analisis data diketahui kemampuan matematika siswa yang memperoleh asesmen penugasan persentasenya adalah pada aspek pemahaman sebesar 25% aspek penalaran

sebesar 25% , aspek pemecahan masalah 24% dan pada aspek mengkomunikasikan matematika sebesar 26%.atau jika di klasifikasikan secara keseluruhan kemampuan matematika siswa yang yang dalam pembelajarannya menggunakan asesmen penugasan adalah sebesar 78,5 % atau dalam aspek interpretasi baik.

Dan dalam aspek pemahaman persentase asesmen penugasan 27% mengungguli asesmen kinerja (*performance*) yang hanya 25% , dan pemecahan masalah persentase asesmen penugasan 28% mengungguli asesmen kinerja (*performance*) yang hanya 25% dan pada aspek mengkomunikasikan persentase asesmen penugasan 28% mengungguli asesmen kinerja (*performance*) yang hanya 26%, meski dalam aspek penalaran asesmen kinerja (*performance*) ada pada 25% dan lebih unggul dari asesmen penugasan yang hanya 17 %.

Kelas eksperimen 1 dengan menggunakan asesmen kinerja (*performance*) terhadap kemampuan matematika dengan nilai minimum atau nilai paling kecil adalah 50, nilai maximal atau nilai paling besar adalah 83, nilai mean atau nilai rata ratanya sebesar 68,0444 , dan standar deviasi atau ukuran sebaran statistik yang mengukur bagaimana nilai nilai data tersebar nilainya adalah 7,88542 . sedangkan kelas eksperimen 2 dengan menggunakan asesmen penugasan terhadap kemampuan matematika dengan nilai minimum atau nilai paling kecil adalah 57, nilai maximum atau nilai paling besar adalah 93, nilai mean atau nilai rata ratanya sebesar 78,3481

dan standar deviasi atau ukuran sebaran statistik yang mengukur bagaimana nilai nilai data tersebar nilainya adalah 8,35813

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai t hitung adalah -6.015 kemudian dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,98729. Nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel ($-6.015 < -1,98729$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Hal ini berarti “terdapat perbedaan kemampuan matematika siswa yang signifikan antara siswa-siswa yang dalam pembelajaran biasa diterapkan asesmen kinerja (*performance*) dengan siswa-siswa yang dalam pembelajaran biasa diterapkan asesmen penugasan

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Rosdakarya Offset
- Arikunto Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2010**. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, hal.3 (edisi revisi)
- * 2006. *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Diding nurdin, Kaelani 2007 . *Manajemen Pendidikan Islam Cirebon LSM PPMP*
- Haryati 2011 “*Perbandingan motivasi belajar sisiwa pada pembelajaran menggunakan bentuk tes lisan dan tes tulis pada bidang studi matematika di SMP Negeri Pabuaran Cirebon.*”). skripsi tidak dipublikasikan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, hal 23
- Iryanti Puji. 2004. *Penilaian Unjuk Kerja*. Yogyakarta: Depdiknas
- Majid . 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang : UIN-MALIKI PRESS
- Nasar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press
- Nasehuddien Toto Syatori. 2011. *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*. Kuningan
- Nazir Moh.. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ningzul Fatimatun. 2012. *Pengembangan Penilaian Kinerja Siswa (Performa Assessment) pada Lembar Kerja Siswa (LKS) Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMPN 1 Ciwaringin*. skripsi tidak dipublikasikan. IAIN Syekh Nurjati Cirebon,
- O. R Hutabarat. 2004. *Model-model Penilaian Berbasis*

- Kompetensi PAK*. Bandung: Bina Media Informasi
- Purwanto Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Ratna Sari. 2012. "Perbandingan motivasi belajar siswa antara yang memperoleh Test Kecepatan(Speed Test) dan tes Kemampuan (Power Test) pada bidang studi matematika (Studi kasus di MTs Negeri Cibingbin Kabupaten Kuningan). skripsi tidak dipublikasikan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Riduwan. 2003. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sambas Ali Muhidin. *Analisi Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung; Pustaka Setia, 2007,
- Setyono Budi. 2005. *Penilaian Otentik dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (dalam jurnal pengembangan pendidikan)*. Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan (LP3) Universitas Jember,
- Siregar Syofian. 2011. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sudjana Nana 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosda Karya
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryanto Adi, dkk. 2009. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Taqiyuddin. M. 2008. *Pendidikan Untuk Semua*. Bandung: Mulia Press,
- Zainul Asmawi . 2001. *Alternative Assessment*. Jakarta: Unintversitas Terbuka,